



Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Inpres Leleko

Mersty E. Rindengan

Dosen Prodi PGSD FIP Unima Manado

E-mail: merstyrindengan@unima.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 29 September 2021

Direvisi: 28 Oktober 2021

Dipublikasikan: Oktober 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.7902366

Abstract:

This research was conducted based on preliminary observations carried out in class IV of SD INPRES Leleko where it was found that in classroom learning the teacher had not utilized his abilities to the fullest in using the right learning model in teaching. This makes students bored and unenthusiastic about learning because the learning process is only teacher-centered. This study aims to improve students' learning outcomes in INDONESIAN LANGUAGE through the application of the Talking Stick learning model. The research design used is Classroom Action Research. The subjects of this study were 15 grade IV students of SD INPRES Leleko. The data collection technique used is observation and testing. The data analysis technique used is presentation. Based on the results of the study, it was shown that in the first cycle, student learning outcomes only reached 64.66%. Because it was found that there were still many students who did not understand the meaning of the questions, the researchers continued in cycle II and student learning outcomes increased to 87.33%. Referring to the results of this study, it was concluded that the application of the Talking Stick learning model to the Indonesian language subject in written material can create a fun learning atmosphere, and involve students as a whole in learning so that students do not feel bored while learning.

Keywords: *Learning Stick Learning Model, Learning Outcomes, Elementary Indonesian Language*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya dalam masyarakat, bangsa dan negara. Penyelenggaraan sekolah dasar berpijak pada beberapa peraturan perundang-undangan sebagai landasan yuridis.

Ada tiga peraturan perundang-undangan yang dijadikan landasan yuridis penyelenggaraan sekolah dasar, yaitu Undang-Undang Dasar 1945, Undang-

Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dan peraturan pemerintah No. 20 tahun 1990 tentang pendidikan dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengikuti pendidikan menengah.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dapat menjadi pembelajaran yang menarik bagi siswa apabila guru dapat membelajarkan sesuai dengan langkah pembelajaran yang tepat tak hanya itu penjelasan dari guru pun sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran yaitu penjelasan yang mudah di mengerti oleh siswa, namun hasil observasi awal di kelas IV SD INPRES Leleko dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran yang dilakukan masih kurang karna proses pembelajaran yang hanya berpusat pada guru, karena selama proses belajar mengajar guru sudah berusaha menjelaskan dan memberikan contoh tapi tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami dan tidak mendiskusikan materi yang di jelaskan oleh guru, maka agar pembelajaran bahasa Indonesia menjadi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, salah satunya dapat dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran *talking stick*. *Talking stick* merupakan sebuah model pembelajaran yang berorientasi pada penciptaan kondisi dan suasana belajar aktif dari siswa karena adanya unsur permainan dalam proses pembelajaran.

Menurut Joyce & Weil (Sumantri 1999: 42) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.

Menurut Agus Supriono (2011: 46) model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Kardi dan Nur dalam Admin, (2011) ada lima bentuk model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengelolah pembelajaran, yaitu: pembelajaran langsung, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berdasarkan masalah, diskusi dan learning strategi.

Model dinamakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan sesuatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif Meyer, W. J (Trianto 2010: 21). Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana diantara keduanya terjadi komunikasi yang intens dan terarah menuju suatu target yang telah ditentukan sebelumnya.

Pembelajaran *Talking Stick* adalah pembelajaran yang dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. *Talking Stick* sebagaimana dimaksudkan penelitian ini, dalam proses belajar mengajar di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa yang lainnya pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dan selanjutnya mengajukan pertanyaan. Saat guru selesai mengajukan pertanyaan, maka siswa yang sedang memegang tongkat itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini dilakukan hingga semua siswa berkesempatan mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Langkah-langkah model pembelajaran *talking stick*. (Sigit M Wardoyo 2013 : 63) :

- 1) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi.
- 2) Setelah selesai membaca dan mempelajari materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, siswa menutup bukunya.
- 3) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- 4) Guru memberikan kesimpulan.
- 5) Evaluasi.
- 6) Penutup.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di SD, karena bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari karna dalam bahasa Indonesia di sekolah dasar terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis, namun tujuan pembelajaran pada materi ini berpusat pada membaca.

Maka tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sebagaimana dinyatakan oleh Akhadiyah dkk. (1991 : 1) adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalamannya siswa sekolah dasar.

Anderson (Tarigan 1985: 7) membaca adalah suatu proses kegiatan mencocokkan huruf atau melafalkan lambang-lambang. Hal ini sesuai dengan membaca pada level rendah. Finochiaro dan Bonono (1973 : 119) mengemukakan membaca adalah proses memetik serta memahami arti/makna yang terkandung dalam bahasa tulis.

Dalam kegiatan membaca, pembaca memproses informasi dari teks yang dibaca untuk mendapatkan makna. Membaca dapat dipandang sebagai sebuah proses interaktif antara bahasa dan pikiran. Sebagai suatu proses interaktif, maka keberhasilan membaca akan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan yang melatarbelakangi oleh strategi membaca (Gie, 1998 :12) dan membaca yang baik harus memperhatikan tanda baca (.) (,) (?) (!) dan juga menggunakan lafal dan intonasi yang baik dan benar.

Membaca disekolah dasar dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu membaca permulaan untuk kelas rendah (1, 2, dan 3) dan membaca pemahaman untuk kelas tinggi (4, 5, dan 6). Pembelajaran membaca adalah suatu kegiatan peningkatan kemampuan siswa dalam ketrampilan membaca. Tujuan membaca dikelas tinggi adalah agar siswa dapat memahami, menafsirkan, menghayati, dan merespon bacaan. Tujuan ini akan mudah dicapai apabila menggunakan strategi pemahaman bacaan yang tepat.

Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang tujuan utamanya adalah memahami bacaan secara cepat, dan membaca pemahaman berkaitan erat pula dengan usaha memahami hal-hal penting dari apa yang dibacanya, yang bermaksud dengan membaca untuk mengerti ide pokok, detail

penting dan seluruh pengertian. Pemahaman ini berkaitan erat dengan kemampuan mengingat bahasa yang dibacanya.

Dengan model yang sesuai dengan pembelajaran akan memudahkan penguasaan siswa terhadap materi. Dengan demikian dapat dikatakan model sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena dapat merangsang minat dan perhatian siswa, sehingga membantu siswa dalam memahami dan mengingat isi informasi bahan dalam pembelajaran.

Hasil belajar menurut Sudjana (1990:22) adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dari pengertian tadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar.

Yang menjadi rumusan masalah adalah “ Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia tentang pengertian surat pada siswa kelas IV SD INPRES Leleko? “

Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia materi tentang membaca dan memahami bagian-bagian surat melalui model *talking stick* pada siswa kelas IV SD INPRES Leleko

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada model penelitian yang dikemukakan oleh Hopkins (Zainal Aqib 2006).

Penelitian ini dilakukan di SD INPRES Leleko kelas IV dengan jumlah siswa 15 orang. Dan menjadi subjeknya disini adalah seluruh siswa kelas IV SD INPRES Leleko.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik pengamatan (observasi) dan tes. Pengumpulan data dengan teknik pengamatan menggunakan instrument pengamatan. Sedangkan tes dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan.

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti menyiapkan alat administrasi pembelajaran, meliputi :

- a. Rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP).
- b. Skenario pembelajaran. Satuan pembelajaran (Silabus).
- c. Membuat alat bantu atau alat peraga (Media dan Tongkat)
- d. Menyusun materi yang akan diajarkan kepada anak didik.
- e. Menyusun evaluasi untuk melihat ketuntasan belajar sisiwa.

2. Tahap Tindakan/pelaksanaan

Melaksanakan tindakan sesuai dengan persiapan atau perencanaan dengan menggunakan rancangan pembelajaran model pembelajaran *Talking Stick* melalui materi “membaca dan menyimpulkan cerita”.

- 1) Apersepsi dan pengelolaan kelas

Dalam kegiatan ini, yang dilakukan guru adalah memberikan salam, absensi, dan pengelolaan kelas. Selanjutnya guru memberikan apersepsi berupa tanya jawab, dimana kegiatan ini dimaksudkan untuk membawa perhatian siswa pada materi yang akan dipelajari.

- 2) Menyiapkan media tongkat yang telah dibuat menarik dan aman digunakan, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - 3) Guru menyampaikan materi tentang “membaca dan menyimpulkan cerita”, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi
 - 4) Setelah selesai membaca cerita dan mempelajarinya, siswa menutup bukunya.
 - 5) Guru mengambil tongkat dan menjalankan tongkat kepada siswa sambil menyanyikan sebuah lagu, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan berdasarkan cerita yang mereka baca dan pelajari, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru
 - 6) Guru memberikan kesimpulan tentang materi menyimpulkan materi
 - 7) Evaluasi melalui soal yang diberikan guru.
3. Tahap Observasi/pengamatan
- Kegiatan pengamatan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format pengamatan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui secara tuntas dalam konteks pembelajaran.
4. Tahap Refleksi
- Pada tahap ini peneliti berefleksi terhadap hasil pengamatan tentang pembelajaran yang dilaksanakan. Hasil refleksi ini merupakan dasar untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II sama dengan pembelajaran pada siklus I yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi dan refleksi.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti mengambil materi yang sama dengan siklus pertama. Hal yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan media (tongkat), membuat lembar penilaian, menyusun pertanyaan saat menjalankan tongkat dan menyiapkan instrumen pengamatan.

2. Tahap Tindakan/pelaksanaan

Melaksanakan tindakan sesuai dengan persiapan atau perencanaan dengan menggunakan rancangan pembelajaran model pembelajaran *Talking Stick* melalui materi “membaca dan menyimpulkan cerita”.

1) Apersepsi dan pengelolaan kelas

Dalam kegiatan ini, yang dilakukan guru adalah memberikan salam, absensi, dan pengelolaan kelas. Selanjutnya guru memberikan apersepsi berupa tanya jawab, dimana kegiatan ini dimaksudkan untuk membawa perhatian siswa pada materi yang akan dipelajari.

- 2) Menyiapkan media tongkat yang telah dibuat menarik dan aman digunakan, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru menyampaikan materi tentang “membaca dan menyimpulkan cerita”, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi
- 4) Setelah selesai membaca cerita dan mempelajarinya, siswa menutup bukunya.
- 5) Guru mengambil tongkat dan menjalankan tongkat kepada siswa sambil menyanyikan sebuah lagu, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan berdasarkan cerita yang mereka baca dan pelajari, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru
- 6) Guru memberikan kesimpulan tentang materi menyimpulkan materi
- 7) Evaluasi melalui soal yang diberikan guru.

3. Tahap Observasi/pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format pengamatan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui secara tuntas dalam konteks pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti berefleksi terhadap hasil pengamatan tentang pembelajaran yang dilaksanakan. Hasil refleksi ini merupakan dasar untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, data di analisis dengan perhitungan persentase dan rata-rata hasil belajar yang di capai oleh siswa. Dengan menggunakan rumus:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Dimana:

KB : Ketuntasan belajar

T : Jumlah skor yang di peroleh siswa

Tt: Jumlah skor total

Setelah dilakukan perhitungan terhadap presentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar secara klasikal $\geq 75\%$ maka, suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya. (Depdikbud,1996:25).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SD INPRES Leleko dengan Jumlah siswanya 15 orang. Hal ini di lakukan untuk mengetahui kelayakan melalui penerapan model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan melalui dua siklus dan alokasi waktu tiap kali peretemuan bisa di sesuaikan. Dari pertemuan siklus pertama dan siklus kedua semua siswa hadir

Hasil Penelitian Siklus I

Hasil pembelajaran Bahasa Indonesia tentang “membaca dan memahami bagian-bagian surat” melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* di kelas IV SD INPRES Leleko dengan jumlah siswa 15 orang dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Hasil Belajar Pada Siklus I

No	Nama	Butir Soal					Nilai
		1	2	3	4	5	
1	I.M	10	20	-	-	30	60
2	R.M	10	20	-	20	-	50
3	C.M	10	20	-	-	30	60
4	E.T	10	20	-	20	-	50
5	J.W	10	20	20	20	30	100
6	S.T	10	20	20	-	-	50
7	J.T	10	20	20	20	30	100
8	D.T	10	20	20	20	-	70
9	C.S	10	20	-	20	30	80
10	P.W	10	20	20	-	-	50
11	G.R	10	20	20	-	-	50
12	O.T	10	20	20	-	-	50
13	L.P	10	20	20	-	30	80
14	N.S	10	20	20	20	-	70
15	D.W	10	20	20	-	-	50
Jumlah Skor Diperoleh							970

$$KB = \frac{970}{1500} \times 100\% \\ = 64,66\%$$

Berdasarkan data di atas, maka di peroleh siswa yang tuntas sebanyak 6 orang atau 40% dan yang tidak tuntas sebanyak 9 orang atau 60%. Setiap siswa dikatakan tuntas belajar (ketuntasan indifidu) jika jawaban benar siswa lebih dari atau sama dengan 65% dan satu kelas di katakan tuntas (ketuntasan klasikal) jika dalam suatu kelas terdapat lebih dari atau sama dengan 75% siswa yang telah tuntas belajarnya.

Hasil Penelitian Siklus II

Hasil pembelajaran Bahasa Indonesia tentang “membaca dan memahami bagian-bagian surat” melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* di kelas

IV SD INPRES Leleko dengan jumlah siswa 15 orang dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2 Hasil Belajar Pada Siklus II

No	Nama	Butir Soal					Nilai
		1	2	3	4	5	
1	I.M	10	20	20	20	-	70
2	R.M	10	20	20	-	30	80
3	C.M	10	20	20	20	30	100
4	E.T	10	20	-	20	30	80
5	J.W	10	20	20	-	30	100
6	S.T	10	20	20	20	-	70
7	J.T	10	20	20	20	30	100
8	D.T	10	20	20	-	30	80
9	C.S	10	20	-	20	30	80
10	P.W	10	20	20	20	30	100
11	G.R	10	20	20	20	-	70
12	O.T	10	20	20	20	30	100
13	L.P	10	20	20	20	30	100
14	N.S	10	20	20	-	30	80
15	D.W	10	20	20	20	30	100
Jumlah Skor Diperoleh							1310

$$KB = \frac{1310}{1500} \times 100\% = 87,33\%$$

Berdasarkan data pada siklus II maka di peroleh semua siswa memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 75% yaitu 15 orang, dan dinyatakan sudah mencapai kriteria keberhasilan siswa.

PEMBAHASAN

Pembelajaran pada siklus I ini berlangsung dengan baik, namun para siswa masih terlihat kaku dalam proses pembelajaran. Hal ini nampak pada kurangnya perhatian siswa ketika guru mengajukan pertanyaan ataupun dalam menjawab pertanyaan, yang dikarenakan mereka tidak terbiasa dengan model pembelajaran *talking stick*. Itulah sebabnya peneliti berusaha sedemikian rupa dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga para siswa bisa belajar dengan lebih baik lagi. Tak heran jika pada akhirnya hasil pembelajaran pada siklus pertama ini kurang baik, karena yang diharapkan adalah hasil belajar siswa bisa meningkat. Bagaimana bisa jika mereka tidak menyukai atau setidaknya mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Itulah sebabnya pembelajaran pada siklus pertama ini belum berhasil.

Dengan hasil 64, 66% yang belum mencapai kriteria keberhasilan, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus kedua.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus kedua ini dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* yang tidak jauh berbeda dengan siklus I. Pembelajaran mengalami peningkatan, dan dapat dilihat siswa semakin antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Talking Stick* ini, nampak sekali siswa dengan serius membaca cerita yang telah dibagikan dan ketika tongkat dijalankan siswa terlihat senang dan mampu menjawab setiap pertanyaan yang di ajukan dengan baik dan benar. Ketika diberikan soal latihan, siswa mengerjakannya dengan baik dan hasilnya pun sangat baik bahkan memuaskan. Persentase keberhasilan belajar pada siklus kedua ini mencapai 87,33%. Itu artinya penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SD INPRES Leleko ini terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia pengertian surat di kelas IV SD INPRES Leleko, dengan hasil yang dicapai pada siklus pertama yaitu 64,66 % sedangkan siklus kedua yang meningkat menjadi 87,33 %.

Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dimana model pembelajaran ini tidak hanya menyenangkan karena terdapat unsur permainan, tapi juga dapat membentuk siswa untuk lebih berani dalam proses belajar mengajar, melatih keterampilan membaca dan memahami dengan cepat materi yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, S.1993.*Bahasa Indonesia I*.Jakarta:Depdikbud
- Admin.2012. *model-model-pembelajaran*.Online *syacom.blogspot.com* diakses tanggal 21 november 2015
- Aqib, Z.2006.*Penelitian Tindakan Kelas*.Bandung:Yrama Widya
- Agus Supriono. *Model-model Pembelajaran, 2008*
- Cahyani, Isah & Hodijah.2008.*Kemampuan Berbahasa Indonesia di SD*.Bandung:UPI Press
- Deden.2010.*Pembelajaran talking stick*.*dedenbilaode.blogspot.com* Diakses tanggal 22 november 2015
- Eka.2010. *model-model-pembelajaran*.Online *ekagurunesama.blospot.com* diakses tanggal 21 november 2015
- Hazan, S.H. & Zainul.1992. *Evaluai Hasil Belajar*. Jakarta: Depdikbud
- Petunjuk penilaian pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud 1996
- Resmini, N,dkk.2008.*Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*.Bandung:UPI Press
- Resmini, N & Juanda.2008.*Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas Tinggi*.Bandung:UPI Press
- Sagala, Syaiful.2007.*Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*.Bandung: Alfabeta

- Setiawan, H. 2010. *Pengertian Model Pembelajaran Online*
<http://www.wordpress.com> diakses tanggal 22 november 2015
- Sumantri, M.1999.*Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta:Depdikbud
- Suyatno, H.2008.*Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia V SD*.Jakarta:Depdikbud
- Suhender. 1992 *Membaca Pemahaman* *<https://Nurulrifkyhuba.wordpress.com>*
Diakses tanggal 22 November 2015.
- Trianto, 2010 *Model Pembelajaran, Jakarta: Kencana. Prestasi Pustaka Publisher.*
- Tarigan H. 1983. *Membaca Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa.*
Bandung : Angkasa.
- Udin, H. S. Winata Putra. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Universitas
Terbuka.
- Warsidi, Edi dan Farika.2008. *Bahasa Indonesia Membuatku
Cerdas*.Jakarta:Depdiknas